

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2012:4). Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moeleong, 2007:3). Miles and Huberman (dalam Basrowi dan Sukidin, 2002:2) menyatakan bahwa metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Banda Aceh sebagai ibukota Provinsi Aceh. Adapun lokasi-lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (sekretariat DPRA, fraksi-fraksi DPRA, komisi-komisi DPRA, badan legislasi DPRA dan alat kelengkapan DPRA lainnya) dan kantor

Gubernur Aceh. DPRA dipilih menjadi lokasi penelitian karena posisinya sebagai lembaga perwakilan rakyat Aceh yang mempunyai fungsi legislasi. Sedangkan kantor Gubernur Aceh dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut akan didapatkan data dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Jenis Data

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan data-data yang berjenis primer dan sekunder;

3.3.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu (Umar, 2008:64). Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data berdasarkan wawancara dan observasi langsung di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang sudah tersedia sebelumnya, yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, hasil dokumen persidangan dan pemerintahan dan artikel ilmiah (Umar, 2008:84). Data sekunder yang peneliti gunakan adalah data-data yang dimiliki oleh sekretariat DPRA, komisi, fraksi, badan legislasi, dan kelengkapan dewan lainnya dan Pemerintah Aceh yang berupa penelitian terdahulu, catatan, buku, laporan tertulis, makalah, dan foto yang dipublikasikan

dan yang tidak dipublikasikan. Untuk lebih rinci terkait data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Identifikasi Kebutuhan data

No	Data	Jenis Data	Kebutuhan Data	Sumber
1.	Kinerja DPRA dalam menjalankan fungsi legislasi	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Prolega prioritas - Rencana Kerja Tahunan (RKT) DPRA - Qanun yang sedang dibahas - Qanun yang telah disahkan - Sumberdaya dan biaya pembentukan qanun - Qanun yang bermasalah 	DPRA, Pemerintah Aceh, Lsm dan tokoh masyarakat
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi DPRA dalam menjalankan fungsi legislasi	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan eksekutif-legislatif - Wewenang DPRA - Tartib DPRA - Kapasitas anggota DPRA - Kapasitas sekretariat DPRA - Kapasitas tenaga ahli 	DPRA, Akademisi dan Para ahli pemerhati DPRA
3.	Profil DPRA	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah DPRA - Pemilu legislatif di Aceh - Alat kelengkapan DPRA - Anggota-anggota DPRA 	DPRA

Sumber: olahan data (2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada serangkaian teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, dan motivasi responden (Lincoln dan Guba, 1985:268). Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang (pewawancara dan orang yang diwawancarai) untuk bertukar informasi dan gagasan dengan cara tanya jawab dalam rangka memahami suatu topik (Esterberg yang dikutip Sugiyono, 2008:72).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), yakni wawancara yang memakai pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara yang diajukan kepada responden, dan proses wawancaranya direkam dengan alat bantu *tape recorder* atau alat perekam lainnya.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mencerminkan kondisi dari lapangan, maka penulis melakukan wawancara mendalam dengan para narasumber yang terkait dengan objek penelitian. Mengingat waktu penelitian yang terbatas, maka pelaksanaan wawancara dilakukan melalui *sampling*. Pengambilan *sampling* dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan *sampling* yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85).

Pengambilan *sampling* dengan cara *purposive* mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1. Relevansi posisi mereka dengan data yang diperlukan oleh peneliti,
2. Ketersediaan waktu mereka.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor diatas, maka yang akan menjadi responden dalam wawancara ini adalah:

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh
2. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh
3. Biro Hukum Pemerintah Aceh
4. Akademisi dan para ahli pemerhati DPR Aceh
5. LSM dan tokoh-tokoh masyarakat

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian (Creswell, 2012:267). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi di kompleks kantor DPRA, khususnya melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan DPRA saat proses pembahasan rancangan qanun Aceh.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin (2007:121), dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang ada di sekretariat DPRA, komisi, fraksi, badan legislasi, dan alat kelengkapan dewan lainnya, pemerintah Aceh, LSM dan Akademisi yang berupa hasil penelitian terdahulu, makalah, laporan tertulis, catatan, buku dan data berupa foto.

Tabel 3.2 Identifikasi Teknik Pengumpulan Data

Narasumber	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
DPRA	√	√	√
Sekretariat DPRA	√	√	√
Kantor Gubernur Aceh	√		√
LSM, Akademisi, dan Tokoh Masyarakat	√		√

Sumber: olahan data (2016)

DPRA dijadikan tempat wawancara, observasi dan dokumentasi karena posisi DPRA yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini. Sehingga data primer dan sekunder yang didapatkan dari DPRA akan menjadi data kunci dalam penelitian ini, sedangkan data-data dari tempat lain akan dijadikan sebagai data pendukung apabila tidak ditemukan di DPRA dan akan dijadikan sebagai data pembanding apabila juga ada di DPRA dengan tujuan mencari kebenaran atau kesesuaian dengan kejadian yang sebenarnya.

Tabel 3.3 Identifikasi Data dan Teknik Pengumpulannya

Data	Wawan- cara	Obser- vasi	Doku- mentasi
Prolega			√
Jumlah rancangan qanun inisiatif DPRA			√
Jumlah qanun Aceh			√
Qanun Aceh yang batal/ditolak			√
Alasan pembatalan/penolakan qanun	√		√
Jadwal pembuatan qanun			√
Tahapan pembentukan qanun	√	√	√
Jangka waktu pembentukan qanun	√	√	√
Sumberdaya untuk membentuk qanun	√	√	√
Biaya dalam pembentukan qanun	√		√
Independensi DPRA	√		√
Loyalitas anggota DPRA	√		√
Tata tertib DPRA			√
Struktur DPRA		√	√
Sarana dan prasarana DPRA	√	√	√
Kapasitas teknis DPRA	√	√	√

Sumber: olahan data (2016)

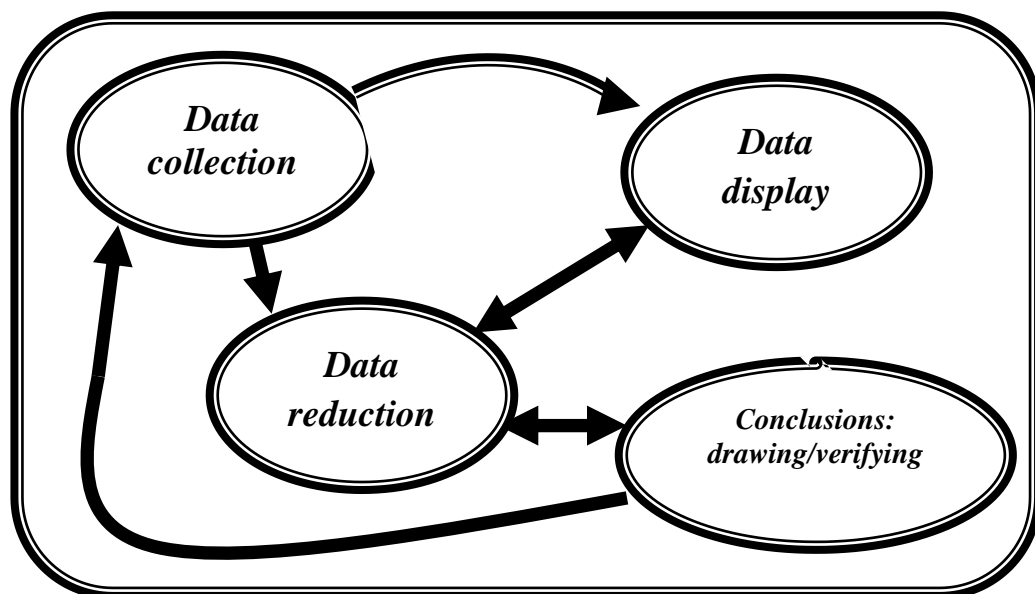
3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berbagai data penting, baik data primer maupun data sekunder yang peneliti peroleh di lapangan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh penjelasan yang akurat mengenai kinerja lembaga perwakilan di daerah otonomi khusus dalam

melaksanakan fungsi legislasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsinya itu.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246-247). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: Sugiono (2012:247)

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting dari data-data yang sudah dikumpulkan baik melalui studi dokumentasi, maupun wawancara untuk kemudian membuat kategorisasi, dan membuang hal-hal yang tidak dipakai dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data kualitatif yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (*Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang disertai dengan bukti-bukti valid dan konsisten berdasarkan data yang telah dikumpulkan.